



TAMAN KONSERVASI KIMA BERBASIS EKOWISATA DAN EDUKASI UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PULAU SEMBILAN KABUPATEN SINJAI

Nurul Aynul, Nurul Pratiwi

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar
nurulaynul20@gmail.com

ABSTRAK

Kima (*Tridacnidae*) merupakan moluska laut yang hidup di ekosistem terumbu karang dan ditemukan di wilayah perairan Indo-Pasifik. Kima memiliki banyak manfaat, sehingga banyak yang melakukan eksploitasi Kima secara berlebihan sehingga menyebabkan penurunan jumlah kima di dunia. Konservasi kima merupakan upaya yang dilakukan dalam melindungi dan melestarikan populasi Kima yang telah menurun jumlah populasinya serta meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir salah satunya pada perekonomian masyarakat pesisir Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library reasearch*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yakni jenis data sekunder yang diperoleh melalui studi literature dan internet *searching* yang berupa Buku, Jurnal, Skripsi, dan website resmi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Rancangan taman konservasi kima, terbagi atas tiga sub utama yakni (1) *under sea area* (area bawah laut), (2) *indoor area* (area dalam), (3) *outdoor area* (area luar). Penerapan Taman Konservasi Kima Berbasis Ekowisata dan Edukasi untuk menarik perhatian pengunjung berwisata di Pulau Sembilan, sehingga memberikan peluang kepada masyarakat setempat upaya meningkatkan perekonomian Masyarakat Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai melalui: (1) layanan transportasi Air bagi Wisatawan, (2) biaya tiket kunjungan wisata Taman Konservasi Kima, dan (3) hasil budidaya Kima. Taman Konservasi Kima berupa gagasan atau rancangan, sehingga perlu adanya strategi dalam merealisasikan gagasan tersebut upaya meningkatkan perekonomian masyarakat serta melestarikan populasi Kima di pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai.

Kata kunci: *Edukasi, Ekowisata, Perekonomian Masyarakat, Taman Konservasi Kima*

ABSTRACT

Kima (Tridacnidae) is a sea mollusc living on coral reef ecosystem and it is found in indo-pacific water area. Kima has many benefits, so Kima is exploited and causing the decrease of quantity in the world. The conservation of Kima is an effort to save and conserve the population of kima that had decreased the number of population and also increasing the economy of coastal society from sembilan island, Sinjai regency. This Research is used library research with a qualitative descriptive approach. The data source of this research is the type of secondary data that is obtained through literature study and internet searching in the form of books, jurnal, thesis, and official website. The data in this research is analised with three stages data reduction, display data, and conclusion drawing. The design of the Kima conservation park, divided into three main subdivison, namely (1) under sea area, (2) Indoor area, (3) Outdoor area. The aplication of ecotourism-based and educational conservation of Kima parks to attract the attention of visitors on the sembilan island, thus providning opportunities for local society to improve the economy of the sembilan island society in Sinjai regency through: (1) water transportation services for tourists, (2) The cost of visiting a Kima conservation park and (3) result of Kima cultivation. Conservation of Kima park in

the form of ideas of design, so there is a need for a strategy to realizing this idea efforts to improve the economy of the society and preserve the population of Kima in sembilan island Sinjai regency.

Keywords: *Education, Ecotourism, the economy of society, conversation of kima park.*

PENDAHULUAN

Negara kepulauan (*Archipelagic State*) merupakan julukan bagi Negara Indonesia. Menurut (Lasabuda, 2013: 93), secara geografis Indonesia membentang dari 6° LU sampai 11° LS dan 92° BT sampai 142 BT, terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.504 pulau. Indonesia sebagai Negara kepulauan, telah diakui dunia internasional melalui konvensi hukum laut PBB yang ketiga, *United Convention on The Law of the Sea* (UNCLOS 1982), kemudian diratifikasi oleh Indonesia menjadi 5,9 juta km², terdiri atas 3,2 juta km² perairan territorial dan 2,7 juta km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif, luas perairan ini belum termasuk landas kontinen. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia (*the biggest Archipelago in the World*).

Indonesia dengan kondisi laut yang demikian luas juga kaya akan sumber daya laut yang melimpah.

Menurut (Setiawan, 2013: 138), perairan Indonesia memiliki jumlah biota laut sebesar 7.714 spesies dengan jumlah spesies terbesar dari kelompok moluska dengan 2.500 jenis. Jumlah tersebut akan semakin bertambah karena belum semua wilayah laut diidentifikasi. Salah satu jenis biota dalam kelompok moluska adalah Kima. Kima dikenal sebagai kerang raksasa, termasuk dalam keluarga *Tridacnidae* yang hidup di ekosistem karang di wilayah Indo-Pasifik

Sejak tahun 1983 CITES (*Convention on International Trade In Endangered Species*) mengelompokkan kima sebagai biota laut yang dilindungi yang ditindaklanjuti oleh Keputusan Menteri Kehutanan No.12 tahun 1987 Surat Keputusan Menteri Kehutanan No 12/Kpts/II/1987 yang diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 memasukkan tujuh jenis kima yang hidup di Indonesia yaitu *Tridacna gigas*, *T. squamasa*, *T. maxima*, *T. crocea*, *T. derasa*, *Hippopus hippopus* dan *H.*

porcellanus menjadi hewan yang dilindungi. Kima menjadi salah satu jenis biota laut yang memiliki banyak manfaat bagi ekosistem laut dan manusia.

Manfaat akan keberadaan Kima pada ekosistem laut yakni sebagai penyedot air dan plankton dari kotorannya, setelah dicerna kemudian dikeluarkan lagi sehingga air laut akan bersih. Secara ekonomi, semua bagian dari kerang Kima dapat dimanfaatkan sebagai salah satu hewan aquarium, sebagaimana cangkangnya yang menarik dapat dijadikan sebagai hiasan atau aksesoris aquarium, dagingnya juga dapat dikonsumsi bahkan menjadi komoditi ekspor ke Asia terutama Jepang. Manfaat Kima juga dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu masyarakat kepulauan Sembilan Kabupaten Sinjai. Manfaat kima pada umumnya dijadikan sebagai bahan pangan oleh Masyarakat Sinjai.

Sinjai adalah Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi selatan. Balangnipa merupakan Ibu kota kabupaten Sinjai. Kabupaten Sinjai memiliki luas wilayah 819.96 km (81.996 Ha).

Secara administratif Sinjai mencakup sembilan kecamatan yaitu Kecamatan Sinjai Utara, Kecamatan Sinjai Timur, Kecamatan Sinjai Tengah, Kecamatan Sinjai Barat, Kecamatan Sinjai Selatan, Kecamatan Sinjai Borong, Kecamatan Bulupoddo, Kecamatan Tellu Limpoe, Dan Kecamatan Pulau Sembilan.

Kecamatan Pulau Sembilan merupakan sebuah kelompok pulau yang terdiri dari Sembilan buah pulau kecil yang terletak dalam perairan teluk Bone, Kabupaten Sinjai, Sulawesi selatan. Terentang dari selatan ke utara yaitu pulau burungloe, liang-liang, kambuno, kodingare, batang lampe, kanalo I, kanalo II, katindoang, dan larea- rea. Kecamatan pulau Sembilan yang menjadikan Kabupaten Sinjai kaya akan hasil laut. Potensi perikanan dan biota laut lainnya yang cukup besar menjadikan sebagian besar penduduk pulau Sembilan, memilih mata pencarian sebagai nelayan. Mayoritas masyarakat pulau Sembilan bermata pencaharian sebagai seorang nelayan Taripang.

Menurut (Hasti, 2015: 107), Kehidupan ekonomi masyarakat pulau Sembilan yang hidup sebagai

nelayan Taripang ditentukan dari pendapatan hasil melaut. Ditambah hasil Taripang bergantung pada musim, sehingga hasil yang didapatkan tidak menentu, terkadang hasil tidak sebanding dengan modal dikeluarkan, hal ini berdampak pada kehidupan ekonomi nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai permasalahan yang masih dialami oleh masyarakat pulau Sembilan dalam melaksanakan aktivitas ekonomi diantaranya yaitu kendala cuaca yang berpengaruh dalam melaksanakan aktivitas ekonominya serta modal awal melalui sistem utang-piutang yang menjadi beban tersendiri bagi nelayan Taripang di Pulau Sembilan. Jika dikaitkan dengan permasalahan lainnya akan keberadaan Kima yang merupakan biota laut yang memiliki banyak manfaat bagi manusia khususnya masyarakat pesisir akan menjadi salah satu upaya terhadap permasalahan masyarakat pulau Sembilan.

Kima (*Tridacnidae*) yang kaya akan manfaat, menyebabkan masyarakat banyak berlomba-lomba dalam mengeploitasinya tetapi tidak dengan cara-cara yang bijak

melainkan untuk keuntungan pihak-pihak tertentu. Eksploitasi yang berlebihan terhadap Kima menyebabkan terjadinya kemerosotan jumlah Kima yang ada dilautan. Salah satu penyebab banyak terjadinya pemburuan Kima secara Ilegal karena secara ekonomis, kima memiliki harga yang terbilang sangat mahal. Harga kima kering di pasar Internasional adalah 150 dollar as per kilo atau setara dengan 1,3 juta. Sehingga dalam mengatasi masalah-masalah tersebut perlu adanya Konservasi Kima sebagai upaya melindungi populasi Kima di lautan

Artikel ilmiah ini akan lebih mengkaji mengenai upaya dalam mensejahterahkan perekonomian masyarakat pulau Sembilan sekaligus dalam melestarikan dan melindungi biota laut jenis Kima (*Tridacnidae*), Konservasi Kima (*Tridacnidae*) dengan menjadikan salah satu Pulau di Pulau Sembilan yakni Pulau Larea-re sebagai Taman Konservasi Kima yang tergabung dalam kelompok Ekonomi, Wisata, dan Edukasi yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi Masyarakat setempat dengan judul **Taman Konservasi Kima Berbasis Ekowisata dan**

Edukasi upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

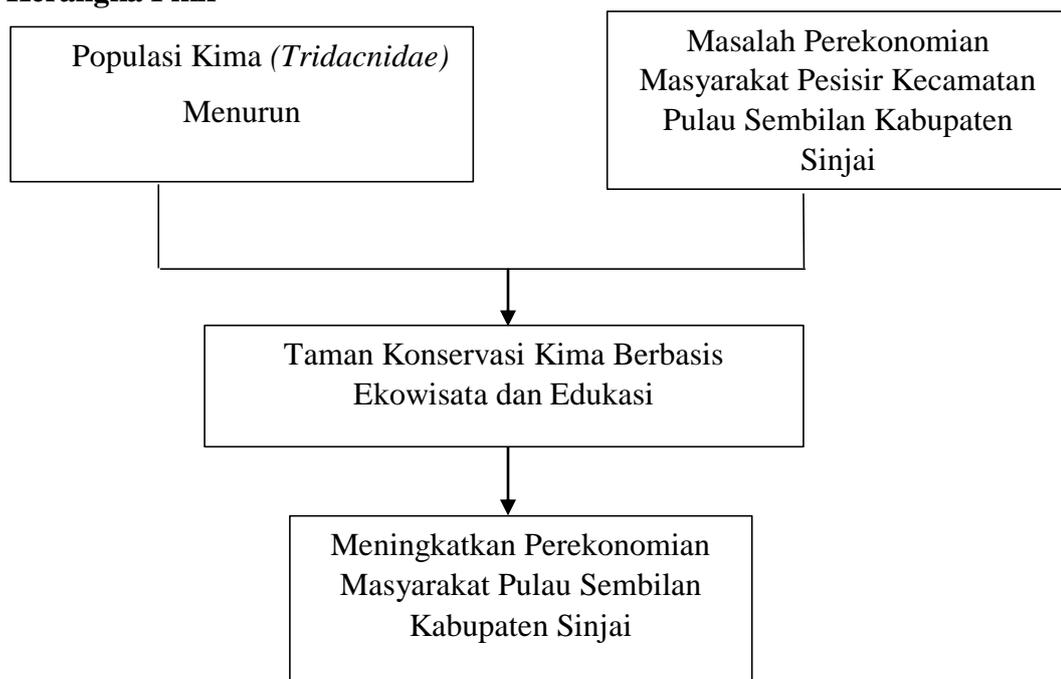
METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan pada Karya Tulis ilmiah ini adalah Jenis *Library Researh* dengan pendekatan Kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi obyek Karya Tulis Ilmiah tersebut berlokasi di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam karya tulis ini adalah informasi berupa keterangan,

maupun fakta-fakta yang mendukung dan berkaitan dengan konsep yang akan dikaji sehingga dapat dijadikan bahan dalam kajian (analisis atau simpulan).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data sekunder berupa literatur sebagai bahan rujukan dan dikembangkan menjadi lebih padat yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, dan lain-lain. Adapun teknik pengumpulan data pada karya tulis ini diperoleh melalui dua cara yakni studi literatur dan *Internet Searching*.

Kerangka Pikir



Kima (*Tridacnidae*) yang kaya akan manfaat, menyebabkan

masyarakat banyak berlomba-lomba dalam mengeploitasinya tetapi tidak

dengan cara-cara yang bijak melainkan untuk keuntungan pihak-pihak tertentu. Eksploitasi yang berlebihan terhadap Kima menyebabkan terjadinya kemerosotan jumlah Kima yang ada dilautan sehingga menyebabkan populasi Kima menjadi menurun.

Kehidupan ekonomi masyarakat pulau Sembilan yang hidup sebagai nelayan terkadang hasil tidak sebanding dengan modal dikeluarkan, hal ini berdampak pada kehidupan ekonomi nelayan perekonomian masyarakat pulau Sembilan.

Berdasarkan Permasalahan tersebut untuk melestarikan dan melindungi biota laut jenis Kima (*Tridacnidae*), serta meningkatkan perekonomian Masyarakat Pulau sembilan, maka penulis memiliki gagasan yakni Taman Konservasi Kima Berbasis Ekowisata dan Edukasi.

PEMBAHASAN

Rancangan Taman Konservasi Kima Berbasis Ekowisata dan Edukasi.

Menurut (Setiawan, 2013: 140), Status keberadaan kima secara

keseluruhan untuk semua jenis, dikategorikan sebagai satwa langka yang dilindungi undang-undang, yaitu Undang-Undang No.5 Tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang pengawetan tumbuhan dan satwa. Konvensi perdagangan internasional untuk spesies tumbuhan dan satwa liar yang terancam punah (CITES) memasukkan kelompok hewan ini dalam daftar hewan yang dilindungi sejak 1983. Saat ini, sebanyak tujuh spesies kima masuk dalam daftar merah (terancam punah) dari *international Union for Conservation and Natural Resources* (IUCN).

Kima merupakan salah satu biota laut yang dilindungi, karena keberadaannya di lautan yang sudah hampir punah. Hal ini diakibatkan karena adanya eksploitasi yang berlebihan terhadap populasi Kima. Sehingga perlu adanya upaya penangkaran dalam melestarikan spesies Kima di lautan melalui Upaya konservasi Kima. Melalui konservasi dalam budidaya kima, dapat menjadi

salah satu solusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir.

Perekonomian masyarakat pesisir yang masih rendah, juga terjadi di Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai. Masyarakat pulau Sembilan, pada umumnya berprofesi sebagai seorang Nelayan, salah satunya adalah Nelayan Taripang. Pendapatan ekonomi masyarakat Pulau Sembilan sebagai nelayan Taripang, ditentukan dari hasil melaut. Ditambah hasil Taripang bergantung pada musim, sehingga hasil yang didapatkan tidak menentu, terkadang hasil tidak sebanding dengan modal dikeluarkan, hal ini berdampak pada pendapatan kehidupan ekonomi nelayan Pulau Sembilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-sehari.. Jika dikaitkan dengan permasalahan lainnya akan keberadaan Kima yang merupakan biota laut yang memiliki banyak manfaat bagi manusia khususnya masyarakat pesisir akan menjadi salah satu upaya terhadap permasalahan masyarakat pulau Sembilan.

Pulau Sembilan terdiri dari Sembilan gugusan pulau-pulau kecil yaitu, pulau burungloe, liang-liang, kambuno, kodingare, batang lampe,

kanalo I, kanalo II, katindoang, dan larea-rea. Satu-satunya pulau yang tidak berpenghuni dari kesembilan pulau yang ada di pulau Sembilan adalah Pulau larea-rea. Ukuran pulau larea-rea juga menjadi yang paling kecil diantara gugusan pulau lainnya, ukuran diameter pulau larea-rea berkisar 10 meter, dan tidak berpenghuni sama sekali. Namun, beberapa wisatawan datang mengunjungi pulau larea-rea karena memiliki panorama yang indah dan pasir putih yang bersih.



Gambar 1. Pulau Larea-rea

Pulau larea-rea menjadi obyek utama wilayah Taman Konservasi Kima. Karena pulau ini satu-satunya yang tidak berpenghuni dan dapat dijadikan sebagai tempat taman konservasi yang berbasis ekowisata dan edukasi. Taman Konservasi Kima merupakan kawasan konservasi Kima (*Tridacnidae*) berbasis Ekowisata dan Edukasi. Rancangan pembangunan Taman Konservasi Kima berlokasi di Pulau Larea-rea yang merupakan

salah satu gugusan dari 9 pulau di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai. Pulau Larea-rea berdiameter 10 m dan dijadikan sebagai salah satu obyek wisata dikabupaten Sinjai karena memiliki panorama yang indah, namun belum

dikenal luas oleh masyarakat. Kawasan taman konservasi kima merupakan kawasan budidaya Kima (*Tridacnidae*), juga sebagai tempat wisata dan edukasi dalam mengenal lebih jauh mengenai keanekaragaman Spesies Kima (*Tridacnidae*).



Gambar 2. Rancangan Kawasan Taman Konservasi Kima

Rancangan taman konservasi kima, terbagi atas tiga sub utama. Ketiga area utama tersebut merupakan rangkaian dari keseluruhan kawasan Taman Konservasi Kima di Pulau Larea-rea, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai. Taman konservasi kima menjadi sebuah objek wisata utama di pulau Sembilan, yang lebih mengutamakan kawasan konservasi sebagai berikut.

1. *Under Sea Area* (Area Bawah Laut)

Area bawah laut merupakan area utama konservasi Kima. Budidaya Kima di bawah laut memberikan ruang seperti ekosistem asli pada Kima. Penangkaran Kima sekitar pulau larea-rea akan menjadi wilayah pelestarian spesies kima. Kima termasuk jenis kerang yang bersifat hermiprodit, satu individu dapat menghasilkan sperma dan sel telur dan proses pematangan

keduanya tidak terjadi secara bersamaan, sehingga perkawinan antara sperma dan telur dari satu individu tidak akan terjadi. Sperma dari satu individu akan membuahi sel telur yang dihasilkan oleh kima lain. Kima melakukan pembuahan secara eksternal dengan melepaskan sperma dan sel telur ke perairan di sekitarnya. Sehingga hal ini akan memudahkan budidaya Kima di alam bebas.

Area bawah laut pada Taman Konservasi Kima menjadi salah satu obyek wisata bahari yang bersifat edukasi. Yakni adanya pengenalan spesies-spesies kima dari habitat aslinya. Memberikan pengetahuan non formal pada wisatawan mengenai biota laut raksasa yang satu ini. *Diving* ataupun *Snorkling* merupakan salah satu layanan dari Wisata Taman Konservasi Kima di Pulau Larea-rea, Kecamatan Pulau Sembilan, kabupaten Sinjai.

2. *In Door Area* (**Area Dalam**)

Area dalam (*In door Area*) yang dimaksud pada Taman Konservasi Kima, yakni area dalam pada sebuah bangunan yang dibangun pada lahan diatas pulau

Larea-rea. Bagian interior bangunan ini akan dilengkapi dengan segala macam yang berkaitan dengan Kima. Layaknya sebuah museum edukasi yang memberikan informasi pengetahuan mengenai Kima (*tridacnidae*). Pengetahuan tentang kima akan diperoleh di *Indoor Area* berupa gambar-gambar spesies Kima serta beberapa jenis-jenis Kima dari segi morfologi, serta ciri-cirinya. Seseorang yang ahli akan mendampingi para wisatawan dalam menjelaskan beberapa informasi mengenai Kima. Pengetahuan seputar Kima akan dibahas di area *In door*.

3. *Out Door Area* (**Area Luar**)

Area luar (*Out door Area*) yang dimaksud pada Taman Konservasi Kima, yakni area seluruh pulau larea-rea diluar daripada area bangunan. Pada area ini terdapat 9 gazebo yang dibangun dipesisiran pulau larea-rea sebagai ciri khas dari pulau Sembilan yang terdiri dari 9 pulau. Serta menjadi lokasi niaga masyarakat setempat dalam berwirausaha untuk melayani para

wisatawan. Lokasi *out door area* menjadi area yang tepat dalam mengabadikan moment serta pemandangan dari permukaan laut.

Penerapan Taman Konservasi Kima Berbasis Ekowisata dan Edukasi upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.

Penerapan Taman konservasi kima berbasis Ekowisata yakni memberikan peluang kepada masyarakat pesisir Pulau Sembilan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari letak strategis Pulau Sembilan yang menjadi tempat wisata bahari di kabupaten Sinjai. Melalui pembangunan Taman Konservasi kima, akan lebih menarik perhatian pengunjung untuk berwisata di Pulau Sembilan.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pulau Sembilan melalui pembangunan Taman Konservasi Kima, yakni:

1. Layanan Transportasi Air bagi Wisatawan

Menjadikan pulau larea-rea sebagai wilayah Taman Konservasi Kima berbasis

ekowisata dan edukasi tentu akan mengundang minat para wisatawan berkunjung ke pulau Sembilan. Peluang bagi masyarakat Pesisir pulau Sembilan untuk membuka layanan transportasi air untuk mengangkut wisatawan dari pusat kota kabupaten sinjai yakni Balangnipa menuju Taman Konservasi Kima. Tarifnya sendiri akan memberi keuntungan bagi masyarakat pesisir.

2. Biaya tiket kunjungan wisata Taman Konservasi Kima

Kunjungan ke Taman Konservasi Kima di pulau larea-rea di kecamatan pulau Sembilan yakni dapat dilakukan dengan terlebih dahulu adanya pembelian tiket di pos yang terletak di Balangnipa. Akan ada layanan perpaket dari wisata tersebut yang mana hasil pembelian tiket akan diperuntukkan untuk masyarakat setempat dan sebagian besar berkontribusi sebagai pendapatan ekonomi daerah sektor wisata.

3. Hasil budidaya Kima

a) Distribusi Kima ke luar daerah
Harga kima kering di pasar Internasional adalah 150

dollar as per kilo atau setara dengan 1,3 juta. Melalui budidaya Kima untuk diekspor keluar daerah tanpa mengurangi atau meninggalkan habitat aslinya, akan memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat atau nelayan setempat yang tergabung dalam kelompok nelayan pada taman konservasi kima.

b) Pemanfaatan cangkang Kima sebagai hiasan bernilai jual

Cangkang Kima yang terlihat unik dan menarik, sebagian besar dimanfaatkan sebagai bahan hiasan. Serta dimanfaatkan sebagai aksesoris aquarium. Hal ini akan bernilai jual dan memberikan manfaat bidang perekonomian bagi masyarakat setempat.

c) Manfaat daging Kima sebagai bahan Konsumsi

Manfaat Kima, selain sebagai Hiasan pada bagian cangkang, terdapat manfaat lain bagi daging Kima itu sendiri, yakni menjadi bahan konsumsi. Dagingnya yang tidak kalah enakya dengan

seafood lainnya akan memberikan sensasi yang berbeda. Hal ini akan memberikan peluang kepada masyarakat setempat untuk membuka rumah makan olahan daging Kima di kawasan Taman Konservasi Kima.

Taman Konservasi Kima di pulau Larea-rea, kecamatan pulau Sembilan kabupaten sinjai, dapat diwujudkan melalui beberapa upaya. Beberapa upaya konservasi yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi merupakan salah satu cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian ekosistem Kima. Penyuluhan mengenai Taman konservasi Kima agar masyarakat tergabung dalam kelompok nelayan untuk budidaya Kima di kawasan perairan pulau larea-rea Kabupaten Sinjai.

2. Perlindungan Habitat dan Pengawasan

Perlindungan habitat dan pengawasan dilakukan dengan penegakan hukum terhadap

masyarakat yang mengambil kima di alam secara berlebihan atau untuk kepentingan kelompok-kelompok tertentu tanpa menjaga dan melindungi habitat asli dari Kima.

3. *Restocking*

Upaya selanjutnya adalah kegiatan *restocking*. Kegiatan *restocking* merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi populasi kima di alam. Kegiatan *Restocking* Kima dapat dilakukan dengan mengembangkan budidaya kima. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga serta memperbanyak populasi Kima di perairan.

Konservasi Kima melalui Taman Konservasi Kima di pulau larea-rea, kecamatan pulau Sembilan memiliki manfaat bagi masyarakat setempat, maupun masyarakat luar lainnya, yakni:

1. Melindungi serta menjaga ekosistem Kima yang sudah hampir punah, melalui upaya konservasi.
2. Memberikan peluang kepada masyarakat dalam hal lapangan kerja serta kesempatan kepada masyarakat dalam meningkatkan

perekonomian melalui, budidaya Kima serta transaksi niaga di kawasan Taman Konservasi Kima terhadap para wisatawan.

3. Menjadi salah satu tempat wisata bahari di Kabupaten Sinjai yang berbasis Ekowisata dan Edukasi, sehingga memberikan keunikan tersendiri dari tempat wisata lainnya di kabupaten sinjai.

Menjadi salah satu cara dalam memperkenalkan beberapa jenis spesies Kima terhadap masyarakat luas, sehingga memberikan pengetahuan baru tentang biota laut jenis Kima.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa Rancangan taman konservasi kima, terbagi atas tiga sub utama yakni (1) *under sea area* (area bawah laut), (2) *indoor area* (area dalam), (3) *outdoor area* (area luar). Ketiga area utama tersebut merupakan rangkaian dari keseluruhan kawasan Taman Konservasi Kima di Pulau Larea-rea, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai. Taman konservasi

kima menjadi sebuah objek wisata utama di pulau Sembilan, yang lebih mengutamakan kawasan konservasinya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Wisata Taman Konservasi Kima memberikan layanan berbasis edukasi yakni para pengunjung dapat mengenali serta mempelajari beberapa unsur-unsur yang berkaitan dengan kima, baik secara langsung maupun tidak.

Penerapan Taman Konservasi Kima Berbasis Ekowisata dan Edukasi upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, yakni memberikan peluang kepada masyarakat pesisir Pulau Sembilan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui pembangunan Taman Konservasi kima, akan lebih menarik perhatian pengunjung untuk berwisata di Pulau Sembilan. Adapun Faktor-faktor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pulau Sembilan melalui pembangunan Taman Konservasi Kima, yakni:

- a. layanan Transportasi Air bagi Wisatawan

- b. biaya tiket kunjungan wisata Taman Konservasi Kima
- c. hasil budidaya Kima
 - 1) Distribusi Kima ke luar daerah
 - 2) Pemanfaatan cangkang Kima sebagai hiasan bernilai jual
 - 3) Manfaat daging Kima sebagai bahan Konsumsi

SARAN

Tindakan berkelanjutan mengenai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui konservasi kima di pulau Sembilan, kabupaten Sinjai. Perlu adanya pemerataan pembangunan ekonomi sektor darat dan sektor maritime, dengan memberikan peluang kepada masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Taman Konservasi Kima masih berupa rancangan dan gagasan, sehingga perlu adanya strategi dalam merealisasikan gagasan tersebut sehingga dapat di terapkan di pulau lareaa-rea, kecamatan pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

Hasti, A. (2015). *Pattaripang (Studi pada Nelayan Pulau*

*Kambuno, Kecamatan
Pulau Sembilan, Kabupaten
Sinjai. Diterbitkan oleh:
Universitas Negeri
Makassar*

Lasabuda, R. (2013, 16 Maret).
*Pembangunan wilayah
pesisir dan Lautan dalam
Perspektif Negara
Kepulauan Republik
Indonesia. Jurnal Ilmiah
Platax. Vol.1.No.2: 93.
Diakses dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/>.*

Setiawan, H. (2013, 12 Maret).
*Ancaman Terhadap
Populasi Kima (*Tridacnida
cna Sp.*) Dan Upaya
Konservasinya Di Taman
Nasional Taka Bonerate.
Jurnal Oecologia. Diakses
dari <http://balithutmakassar.org/>*